ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA KECILMENENGAH (UKM) MASA PANDEMI COVID19 DI KABUPATEN DELISERDANG

Haposan Hutahaean

Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Tjut Nyak Dhien

e-mail author : data_nuel@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the income of micro-businesses in Deliserdang Regency, using multiple linear regression analysis models. The dependent variable used is Micro Business Income (Y) in Deliserdang Regency, and the independent variables used are capital (X1) and labor (X2) in Deliserdang Regency. Based on the research, the correlation coefficient value is 100 percent in this study using two independent variables. So that the coefficient used to explain is the adjusted determination coefficient of 0.816 (81.6%). This means that 81.6 percent of the income of micro-businesses in the Deliserdang Regency can be influenced by the capital and labor variables, while remaining 18.4% is influenced by other variables outside this research model. Based on partial (individual) testing for the value capital variable t-count is $38.922 > t\text{-table } 3,824$, so H_0 is rejected H_1 is accepted. So that part, the Modal has a significant effect on Small Micro-Prodan Business Income in Deliserdang Regency, and for the labor variable, the t-count value is $25.358 > t\text{-table } 3,824$ then H_0 is rejected H_1 is accepted. Which is significant to the Business Income of microbiologists in the Deliserdang Regency. The value of F-count is $106.516 > F\text{-table is } 5.468$, so H_0 is rejected H_1 is accepted. So that capital and labor together (simultaneously) have a significant effect on Micro-Prodan Small Business Income in Deliserdang Regency.

Keyword: *Pendapatan Usaha Mikro, Tenaga Kerja dan Modal*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang , dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Variabel terikat yang digunakan adalah Pendapatan Usaha Mikro (Y) Kabupaten Deliserdang, dan variabel bebas yang digunakan adalah modal (X1) dan tenaga kerja (X2) di Kabupaten Deliserdang. Berdasarkan penelitian nilai koefisien korelasi bernilai 100 persen, pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas sehingga koefisien yang digunakan untuk menjelaskan adalah koefisien determinasi *adjusted* sebesar 0,816 (81,6%). Hal ini berarti 81,6 persen pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang dapat dipengaruhi oleh variabel modal dan tenaga kerja, sedangkan sisanya sebesar 18,4% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Berdasarkan pengujian parsial (individual) untuk variabel modal nilai t-hitung sebesar $38,922 > t\text{-tabel } 3,824$ maka H_0 di tolak H_1 diterima. Sehingga secara parsial Modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Deliserdang dan untuk variabel tenaga kerja nilai t-hitung sebesar $25,358 > t\text{-tabel } 3,824$ maka H_0 di tolak H_1 diterima.

Sehingga secara parsial tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Deliserdang. Nilai F-hitung sebesar $106,516 > F\text{-tabel}$ sebesar 5,468 maka, H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga Modal dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Deliserdang.

Kata Kunci : *Pendapatan Usaha Mikro, Tenaga Kerja dan Modal*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan tingkat Pertumbuhan GNP (*Gross National Product*) yang setinggi-tingginya, akan tetapi diikuti dengan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual, dan penyegaran kehidupan budaya (Amalia, 2007 : 2).

Berdasarkan paparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa agar suatu pembangunan daerah tumbuh dengan baik maka dengan tujuan utama pembangunan ekonomi yaitu menciptakan tingkat pertumbuhan GNP yang setinggi-tingginya maka pemerintah harus secara optimal memerhatikan pemberantasan kemiskinan, penanggulangan ketimpangan pendapatan, penyediaan lapangan kerja, pendidikan yang lebih baik, peningkatan Standar kesehatan nutrisi, perbaikan kondisi lingkungan, pemerataan kesempatan, pemerataan kebebasan individual, dan penyegaran kehidupan budaya.

Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini selain karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antargolongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja.

Lebih dari itu, pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, yaitu meningkatnya perekonomian daerah dan ketahanan ekonomi nasional.

Program dan kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam upaya mengembangkan sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK) selama ini sungguh menggembirakan. Peningkatan peran dan kegiatan usaha sektor ini semakin nampak

khususnya sejak era krisis ekonomi dan keuangan pada tahun 1997.

Ditengah-tengah proses restrukturisasi sektor korporat dan BUMN yang berlangsung lambat, sektor ini telah menunjukkan perkembangan yang terus meningkat dan bahkan mampu menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil merupakan bagian yang terintegrasi dalam program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Kegiatan pengembangan UKM ditujukan sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan yang dapat menjadi penggerak utama perekonomian daerah, Usaha Mikro mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi nasional, efek yang bersifat usaha rakyat dimaksud berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan.

Usaha mikro merupakan basis usaha rakyat, yang secara mengejutkan mampu bertahan masa krisis 1997/1998. Hal itu disebabkan struktur keuangan usaha mikro yang tidak banyak tergantung pada perbankan. Meski mereka tetap memanfaatkan jasa perbankan, baik untuk transaksi maupun untuk menjaga keamanan. Saat itu banyak usaha besar bergelimpangan, mengalami pailit disertai pahitnya krisis.

Saat terjadi krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa tahun yang lalu, di mana banyak pengusaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan sampai berhenti aktivitas kegiatan usahanya, sektor usaha mikro ini yang terbukti lebih unggul karena dapat mampu bertahan dalam gejala krisis ekonomi tersebut dan serta secara langsung turut menciptakan peningkatan pendapatan masyarakat.

Usaha mikro dapat digolongkan dalam sektor informal sebagai istilah yang biasa dipergunakan untuk menunjukkan sejumlah kegiatan ekonomi skala kecil, pada masakini merupakan manifestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di perkotaan.

Kegiatan sektor informal ini mencakup berbagai macam kegiatan di bidang usaha antaralain: usaha perdagangan seperti (pedagang keliling; pedagang kaki lima) demikian puladi bidang usaha jasa misalnya jasa angkutan. Sektor informal ini terutama melayani kebutuhan golongan ekonomi lemah, yang sebagian besar berpusat pada penyediaan kebutuhan pokok bagi golongan berpenghasilan rendah.

Kabupaten Deliserdang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Sebelum pemekaran, Deliserdang mempunyai luas 10.097,04 km² atau 1.010.466 Ha dan merupakan bagian wilayah terluas di Provinsi Sumatera Utara.

Peran usaha mikro di Kabupaten Deliserdang akhir-akhir ini berkembang pesat sebagaimana bisa ita lihat banyak perdagangan di Kabupaten Deliserdang dimana Kecamatan Sunggal menjadi salah satu contoh terdekat, dimana Kecamatan Sunggal adalah sentra perdagangan antara Kotamadya Medan dan Kota Binjai.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah seberapa besar modal dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor modal dan tenaga kerja mempengaruhi pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang .

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut Nababan (2009:17) pendapatan atau income masyarakat adalah hasil penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan sektor ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007:23) pendapatan adalah arus masuk bruto manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama periode yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto manfaat ekonomi yang diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri.

Menurut Skousen dan Stice (Akbar 2009 :563) pendapatan merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan uang (atau sebuah kombinasi dari

keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung.

b. Teori Pendapatan

Menurut Sumitro dalam Nababan (2009:16) dalam ekonomi modern terdapat dua cabang utama teori, yaitu teori harga dan teori pendapatan. Teori pendapatan termasuk dalam ekonomi makro, yaitu teori yang mempelajari hal-hal besar seperti :

- Perilaku jutaan rupiah pengeluaran konsumen
- Investasi dunia usaha
- Pembelian yang dilakukan pemerintah

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik, Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional.

Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan kapitalis (pemilik modal) menjadi relatif lebih buruk keadaannya.

c. Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Sukirno pendapatan terdiri dari berbagai jenis yaitu (Sukirno, 2008:33)

a). Pendapatan nasional Neto (NNI)

Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh masyarakat sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang pajak tidak langsung. Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dan lain-lain.

b). Pendapatan Perseorangan (PI)

Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Tidak seperti pendapatan nasional, pendapatan perorangan tidak mengikut sertakan pendapatan tertahan (*etained earnings*), yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan namun tidak dibagikan kepada para pemiliknya. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial (Mankiew 2006:9).

c). Pendapatan yang siap dibelanjakan (DI)

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Dipossible Income*) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan

jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Dipossible income* ini diperoleh dari *personal income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.

d).Pendapatan Nasional Riel

Pendapatan Nasional Riel adalah pendapatan nasional yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang tidak berubah atau tetap dari tahun ketahun.

e)Pendapatan Nasional Menurut Harga yang Berlaku

Pendapatan Nasional menurut harga yang berlaku adalah pendapatan nasional yang dihitung atau ditentukan berdasarkan harga-harga yang berlaku pada tahun dimana produksi nasional yang sedang dinilai diproduksi.

f) Pendapatan Nasional Menurut Harga Tetap

Pendapatan Nasional menurut harga tetap adalah harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu dan seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain.

2. Usaha Mikro

a. Pengertian Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud. Tentupengertian usaha ini berbeda jika usaha yang dimaksudadalah berada dalam ruang lingkup ilmu tertentu.

Pengertian usaha kecil Menurut UU No. 9/1995 menyebutkan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahun serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Menurut Zaharuddin (2010:7) usaha atau juga disebut suatu perusahaan adalah suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan disuatu daerah dalam suatu negara.

b. Peluang untuk Meningkatkan Keuntungan (*Leverage*) Usaha

Menurut Noor (2009:209-213) peluang untuk meningkatkan keuntungan usaha dikenal juga dengan istilah *leverage*. Didalam rangka perencanaan untuk meningkatkan keuntungan usaha maka suatu perusahaan akan adanya peluang untuk meningkatkan keuntungan (*leverage*), karena keuntungan merupakan

peluang atau kesempatan untuk memperbesar keuntungan baik melalui peningkatan operasi, maupun penambahan dana dari luar, atau kombinasi keduanya.

a).Peluang Operasi (*Operasi Leverage*)

Yaitu peluang untuk meningkatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak(EBIT), melalui peningkatan penjualan (operasi). Besarnya peluang (*leverage*) ini, ditunjukkan oleh *Degree of Operating Leverage* (DOL), atau derajat kepekaan perubahan EBIT terhadap perubahan penjualan.

b).Peluang keuntungan (*financial leverage*)

Yaitu peluang meningkatkan keuntungan sebelum bunga dan pajak (EBIT), melalui penggunaan dana dari luar (pinjaman). Ditunjukkan oleh *Degree of Financial Leverage* (DFL), atau derajat kepekaan perubahan EBIT terhadap perubahan keuntungan sebelum pajak (EBT).

c).Peluang total (*total or combined leverage*)

Yaitu total peluang untuk meningkatkan keuntungan melalui peningkatan operasi dan penggunaan dana dari luar berupa pinjaman atau utang yang ditunjukkan oleh *Total Leverage*(TL).

c. Penentuan Lokasi Usaha

Menurut Kasmir danJakfar (2009:147) seperti yang kita ketahui bahwa prioritas utama aspek teknis atau operasi adalah menganalisis masalah penentuan lokasi. Pemilihan lokasi sangat penting mengingat apabila salah dalam menganalisis akan berakibat meningkatnya biaya yang akan dikeluarkan nantinya secara umum pertimbangan dalam menentukan letak suatu lokasi adalah sebagai berikut:

a.Jenis Usaha yang Dijalankan

b. Apakah Dekat dengan Pasar atau Konsumen

c.Apakah dengan Bahan Baku

d. Apakah Tersedia Tenaga Kerja

e. Tersedia Sarana dan Prasarana (Transportasi, Listrik dan Air)

f.Apakah dengan Pusat Pemerintahan

g. Apakah Dekat dengan Lembaga Keuangan

h.Apakah Berada di Kawasan Industri

i. Kemudahan Melakukan Ekspansi / Perluasan

j. Kondisi Adat Istiadat/ Budaya/ Sikap Masyarakat Setempat

k. Hukum yangBerlaku di Wilayah Setempat

b. Pengertian Usaha Mikro

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 usaha mikro adalah Usaha Mikro Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan, perlindungan serta pengembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

c. Ciri-ciri usaha mikro

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) ciri-ciri usaha mikro yaitu

- a) Jenis barang usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu;
- b) Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu-waktu;
- c) Belum melaksanakan administrasi keuangan yang sederhana dan tidak memisahkan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha; Sumber daya
- d) manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa *entrepreneur* yang memadai;
- e) Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah;
- f) Pada umumnya belum akses ke perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
- g) Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau prasyarat legalitas lainnya termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

3. Peran Usaha Mikro di Indonesia

Peran Usaha Mikro dalam perekonomian Indonesia menurut Urata dalam Marcellina (2012:32) adalah:

- a. Usaha mikro merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.
- b. Penyediaan kesempatan kerja.
- c. Pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat.
- d. Penciptaan pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitas atas keterkaitan dinamis antar kegiatan perusahaan.
- e. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas.

Pentingnya peranan usaha mikro di negara Indonesia terkait dengan posisi strategis berbagai aspek yaitu terdiri atas:

a. Aspek permodalan

Usaha mikro tidak memerlukan modal yang besar sehingga dalam pembentukan usaha tidak akan sesulit perusahaan atau perseroan besar.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja yang diperlukan untuk usaha ini tidak menuntut pendidikan formal atau tinggi tertentu

c. Lokasi

Sebagian besar usaha mikro berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar.

d. Ketahanan

Peranan usaha mikro ini terbukti bahwa usaha mikro memiliki ketahanan yang kuat (*strong survival*) ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

1) Modal

a) Pengertian Modal

Menurut Winarno dan Ismaya (2013:79) modal adalah uang atau harta benda (barang, pabrik, kantor, dan sebagainya) yang dipakai untuk menjalankan suatu usaha untuk mencari keuntungan, menambah kekayaan, dan sebagainya.

Menurut Rosyidi (2009:55) Modal merupakan faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Pengertian modal semacam ini sebenarnya hanyalah merupakan salah satu saja dari pengertian seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh ahli ekonomi.

Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia didalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Selanjutnya menurut Kasmir (2010:91) modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri

sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga kerja (keahlian).

b) Jenis-jenis Modal

Menurut Kasmir (2009:84-85) pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

a. Modal Investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan, serta inventaris lainnya.

Modal investasi merupakan porsi terbesar dalam komponen pembiayaan dalam suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan atau untuk perluasan pabrik. Modal investasi biasanya diperlukan dari modal pinjaman berjangka waktu panjang (lebih dari satu tahun). Pinjaman ini biasanya diperoleh dari dunia perbankan.

b. Modal Kerja

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya-biaya lainnya.

2). Tenaga Kerja

a). Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2013:5) tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, dalam arti mereka menggantung dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Menurut Mulyadi (2014:59) tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh Penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

b) Tenaga Kerja Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Tenaga kerja dalam klasifikasi umur, menurut Sumarsono (2013:8-9) pada umumnya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) bervariasi menurut kelompok umur. Publikasi BPS membagi kelompok menjadi beberapa kelas

dengan kelas interval 5 tahunan. Mengingat derajat variasi TPAK akan lebih mudah dimengerti latar belakang variasi TPAK bila hanya dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok umur:

1. 0-14 (usia potensial)
2. 15-64 (usia produktif)
3. > 65 (usia tidak produktif lagi)

TPAK umur muda biasanya sangat rendah, paling tinggi 30 persen. Mereka belum stabil dan keterkaitannya dengan pasar tenaga kerja masih belum erat. Pertama-tama pada umur ini masih terbuka alternatif lain dalam alokasi waktu mereka yaitu sekolah.

Sejalan dengan berkembangnya pendidikan, TPAK kelompok umur muda menunjukkan gejala menurun. Gejala menurun ini sangat menyolok pada TPAK umur anak-anak atau dibawah 10 tahun yang sebenarnya kelompok umur ini belum layak atau belum boleh bekerja atau mencari pekerjaan.

Hal ini sekedar menunjukkan bahwa pendidikan punya kaitan dengan rendahnya dan turunnya TPAK. Keadaan ini sangat berbeda dengan kelompok TPAK umur prima. Pada umur ini seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga atau karena sudah terlanjur menginvestasikan waktunya pada sesuatu atau perusahaan atas jabatan tertentu maka sebagian besar dari mereka harus aktif di pasar tenaga kerja. Akibatnya TPAK mereka tinggi dan stabil.

Umur > 65 tahun keatas bagi sementara orang merupakan masa pengunduran diri dari pasar tenaga kerja. Hal ini terlihat pada rendahnya TPAK golongan umur ini. Gejala ini barang kali sangat nyata pada Negara-negara yang sedang berkembang dimana tingkat kesehatan masih rendah sehingga pada umur sejauh ini fisik mereka kurang menopang keaktifan di pasar tenaga kerja.

Berdasarkan klasifikasi Jenis Kelamin (Seks Rasio) Menurut Sumarsono (2003: 9-10) Faktor tradisi, kebudayaan fisik menyebabkan terdapat perbedaan TPAK antara perempuan dan laki-laki, laki-laki ditakdirkan lebih berat dari pada wanita. Laki-laki ditempatkan pada posisi kepala rumah tangga dengan tanggung jawab menyertainya. Wanita dipandang tidak pantas untuk bekerja. Kebudayaan mengharuskan mereka untuk memeras tenaganya tidak diarena pasar tenaga kerja melainkan di rumah tangga untuk kegiatan-kegiatan rumah tangga yang tidak dipasarkan.

Maka dari itu berbedanya TPAK kedua kelompok seks rasio perlu diperlihatkan dan dibahas untuk mencari kemungkinan

penelusuranya. Pada umur sangat muda TPAK perempuan mungkin lebih tinggi dari pada TPAK laki-laki.

Klasifikasi Tenaga Kerja berdasarkan pendidikan Menurut Sumarsono (2003:10-11) pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seseorang individu.

Hal-hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Makin tinggi nilai aset makin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja produktivitas mereka ditunjang oleh pendidikan, dengan demikian pendidikan dapat dipakai sebagai indikator mutu tenaga kerja.

Jenjang pendidikan di Indonesia oleh Biro Pusat Statistik adalah:

- a. Tidak sekolah
- b. Tidak tamat sekolah dasar
- c. Sekolah dasar
- d. Sekolah menengah pertama umum
- e. Sekolah menengah pertama kejuruan
- f. Sekolah menengah atas umum
- g. Sekolah menengah atas kejuruan
- h. Program diploma (DI, DII dan DIII)
- i. Universitas

Perjenjangan pendidikan tersebut dapat menunjukkan kualitas vertikal. Untuk mengetahui relevansi pendidikan terhadap pasar kerja data yang lebih lengkap tentang jenis pendidikan harus ada. Kecocokan antara keterampilan yang dimiliki dengan tuntutan pekerjaan merupakan salah satu permasalahan pokok dalam penanganan angkatan kerja

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pendapatan usaha mikro yang ada di Kabupaten Deliserdang sampel yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling* (pengambilan sampel secara di sengaja) diambil 25persen dari jumlah usaha kecil Doorsmer, reparasi dan fotocopy sebanyak 54 sampel dari 216 populasi. Adapun jumlah populasi usaha kecil doorsmer, reparasi dan fotocopy adalah 86 usaha, dari jumlah populasi usaha jenis doorsmer sejumlah 28 usaha, reparasi 68 sehingga, berdasarkan jenis usaha maka dihitung dengan rumus slovin diperoleh sampel sebesar 48 jenis usaha.

2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, dan uji t datanya akan diolah dengan menggunakan program SPSS.

a. Analisis Regresi Berganda

Menurut Syakhiruddin (2008:276) persamaan regresi linear berganda adalah suatu bentuk persamaan regresi linear yang menjelaskan hubungan fungsional secara linear antara beberapa variabel bebas dengan hanya satu variabel tak bebas. Untuk mendapatkan hasil yang lebih signifikan serta memudahkan dalam proses penghitungan maka persamaan regresi linier berganda diubah kedalam bentuk Double Log menjadi sebagai berikut:

$$\ln Y = b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Usah Mikro

X₁ = Modal (variabel bebas) yang diukur dalam rupiah

X₂ = Tenaga kerja (variabel bebas) yang diukur dalam jam kerja

b₁ = Koefisien regresi faktor X₁

b₂ = Koefisien regresi faktor X₂

e = error term (kesalahan pengganggu)

b. Analisis Korelasi (r)

1). Koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah suatu analisa untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan dinyatakan dalam lambang r (Usman dan Akbar 2006 : 203).

2). Koefisien determinasi (r²)

Koefisien determinasi atau koefisien penentu adalah untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu (x) terhadap variabel lainnya (Y) yang dinyatakan dalam persen.

3. Uji t

Uji t yang digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individual menurut Usman dan Akbar (2006:204)

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis ini maka, apabila :

a. H₀; β = 0, Modal dan tenaga kerja yang diteliti tidak berpengaruh yang nyata terhadap Pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang.

b. H₁; β ≠ 0, Modal dan tenaga kerja yang diteliti berpengaruh yang nyata terhadap Pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang Kriteria uji-t, hipotesa yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Apabila t_{hitung} > t_{tabel} maka H₀ ditolak H₁ diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang

nyata antara modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang.

- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang nyata antara modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang.

Kriteria uji-F, hipotesa yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara bersamaan terdapat pengaruh yang nyata antara modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang.

- b. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

Maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara bersamaan tidak terdapat pengaruh yang nyata antara modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Untuk mengetahui pengaruh Modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang, akan di analisis dengan menggunakan program spss 20.0. Adapun hasil penelitian yaitu rata-rata variabel Pendapatan Usaha Mikro (Y) di Kabupaten Deliserdang adalah Rp 4.653.703,70 dengan Standar deviasi 3.102.872,25 dan rata-rata Modal sebesar Rp.36.277.777,78 dengan standar deviasi Rp.37307198,28 serta rata-rata Tenaga Kerja sebesar 5.500, jam kerja dengan standar deviasi 3146,42654 jam kerja, dan jumlah Observasi ketiga variabel tersebut sebesar 54.

2. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi antara Pendapatan Usaha Mikro (Y) dengan Modal (X_1) adalah 1,000 (100persen), Koefisien korelasi antara Pendapatan Usaha Mikro (Y) dengan Tenaga Kerja (X_2) adalah 0,903 (90,3%). Sedangkan Koefisien Korelasi antara Modal (X_1) dengan Tenaga Kerja (X_2) adalah 0,996 (99,6%),

Berdasarkan kriteria interpretasi untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antar variabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai koefisien korelasi sebagai patokan (Hasan, 2002:234).

Goodness of Fit (R^2) Dengan Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.755	1.65709

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Mikro

Berdasarkan kriteria interpretasi untuk menentukan keeratan hubungan atau korelasi antar variabel tersebut di dapat hasil bahwa keeratan hubungan antara Modal (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Deliserdang menunjukkan derajat yang sangat kuat dan positif karena nilainya berada di angka 0,9 sampai 1 yaitu 1,000 atau 100persen.

Hal ini berarti sangat kuat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap usaha mikro di Kabupaten Deliserdang. Hasil R tersebut apabila modal (X_1) dan tenaga kerja (X_2) mengalami peningkatan, maka pendapatan usaha mikro juga akan meningkat, keeratan peningkatan tersebut sangat kuat, sehingga pengaruh yang ditimbulkan juga sangat kuat.

Sedangkan angka R^2 adjusted adalah 0,816 (81,6%), hal ini berarti 81,6% variabel pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang di pengaruhi oleh variabel modal dan tenaga kerja, sedangkan sisanya 18,4% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

3. Uji Regresi Linear Berganda Uji t (Parsial) Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,975	1,072			
Modal	,469	,015	,463	38,922	,001
Tenaga kerja	,454	,004	,175	25,358	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Mikro

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda maka persamaannya adalah $\ln Y = \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + e$ $\ln Y = 4,975 + 0,469 \ln X_1 + 0,454 \ln X_2$

a. Koefisien regresi X_1

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai Modal (X_1) adalah 0,469. Hal ini menyatakan bahwa setiap bertambahnya Modal sebesar 1 persen mengakibatkan Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten

Deliserdang akan mengalami peningkatan sebesar 0,469.

b. Koefisien regresi X_2

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa nilai tenaga kerja sebesar 0,454, hal ini menyatakan bahwa setiap bertambahnya tenaga kerja sebesar 1% mengakibatkan Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Deliserdang meningkat sebesar 0,454.

4. Uji t (Uji Parsial/Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas Modal (X_1) dan Tenaga Kerja (X_2) terhadap variabel terikat Pendapatan Usaha Mikro (Y) secara individual dengan tingkat kepercayaan (*level of confidence* 90 persen) yaitu :

Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,975	1,072			
Modal	,469	,015	,463	38,922	,001
Tenaga kerja	,454	,004	,175	25,358	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Mikro

a. Modal (X_1)

Berdasarkan tabel diatas nilai t_{hitung} sebesar 38,922 > t_{tabel} 3,824 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga secara parsial Modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Deliserdang .

b. Tenaga Kerja (X_2)

berdasar data tabel diatas nilai t_{hitung} sebesar 25,358 > t_{tabel} 3,824 maka H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga secara parsial tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Deliserdang

5. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Secara Simultan) dengan ANNOVA

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1191.997	2	595.998	106.516	.000 ^b
Residual	542.753	46	5.595		
Total	1734.750	48			

a. Dependent Variable: Pendapatan Usaha Mikro

b. Predictors: (Constant), Modal, Tenaga Kerja

Nilai F_{hitung} sebesar 106,516 > F_{tabel} sebesar 5,468 maka, H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga

Modal dan tenaga kerja secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Deliserdang.

SIMPULANDAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis menggunakan SPSS, dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

- Faktor modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang , sehingga apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka pendapatan usaha mikro pun ikut meningkat pula,
- Berdasarkan pengujian hipotesi secara bersama-sama menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya secara bersamaan variabel Modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Kabupaten Deliserdang .
- Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi *adjusted* bahwa Modal dan tenaga kerja yang dapat mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro di Kabupaten Deliserdang yaitu 0,816(81,6%), hal ini berarti 81,6 persen variabel pendapatan usaha mikro di Kabupaten Deliserdang di pengaruhi oleh variabel modal dan tenaga kerja, sedang kan sisanya 18,4% di pengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak terkait yaitu :

a. Pemerintah

- Pemerintah daerah Kabupaten Deliserdang dalam hal mengupaya meningkatkan pendapatan masyarakat agar lebih mengutamakan pengembangan di sektor industri dimana sektor industri berpeluang besar Kabupaten Deliserdang.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Deliserdang dalam hal ini Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Deliserdang, agar memperhatikan dan mengembangkan usaha kecil demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Deliserdang dalam hal ini Badan Pusat Statistik (BPS) agar senantiasa Memvalidasi data agar diperoleh data yang akurat.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis menyadari atas berbagai kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, oleh karena itu beberapa saran yang dapat

dipertimbangkan mengenai dengan judul dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Diharapkan agar dapat menambah jumlah sampel, agar hasil yang diharapkan lebih terlihat signifikan.
- 2) Diharapkan agar dapat menambah beberapa variabel yang lebih berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil atau menggunakan variabel lain agar terlihat lebih besar pengaruhnya dari hasil penelitian sebelumnya,
- 3) Diharapkan agar dapat menggunakan metode lain dalam menganalisisnya, sehingga dapat membandingkan dengan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. 2007. Ekonomi Pembangunan. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- BPS. 2013. Deliserdang Dalam Angka. Kabupaten Deliserdang
- Hasan, Ikbal. 2002. Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Edisi-2, PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kedua. Kencana. Jakarta
- Kasmir. 2010. Kewirausahaan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Salemba Empat, Jakarta
- Nababan, Christofel D. 2009. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kecamatan Tiga Binanga Kabupaten Karo. Skripsi. Universitas Sumatra Utara. Medan
- Noor. Faisai Henry. 2009. Ekonomi Media. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mankiw, N Gregory. 2006. Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta
- Marcellina, Ayu Linda. 2012. Analisis Dampak Kredit Mikro terhadap Perkembangan Usaha Mikro di Kota Semarang. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rosyidi, Suherman. 2003. Pengantar Teori Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Roselawati, Ade. 2011. Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia. Universitas Islam Negeri. Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2008. Teori Pengantar Makro Ekonomi. Edisi-3. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Syakhiruddin. 2008. Statistika Ekonomi. CV Perdana Mulya Sarana. Medan
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro)
- Usman, Husaini dan akbar Setiadi. 2006. Pengantar Statistik, PT Bumi Aksara. Yogyakarta
- Winarno, Sigit Dan Ismaya, Sujana. 2013. Kamus Besar Ekonomi. CV Pustaka Grafika. Bandung
- Zaharuddin, Harmaisar. 2010. Menangkap Peluang Usaha. Edisi Kedua. CV Dian Anugerah Prakarsa. Yogyakarta
- <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/3d3akpdf/207102013/bab2.pdf> tentang pengertian pendapatan menurut IAI dan Akbar)